

KONSULTASI PUBLIK KERANGKA KERJA REMEDIASI FSC

Rangkuman Materi Konsultasi dan Informasi Latar
Belakang

Konsultasi Publik: 11 Maret 2022–10 Mei 2022



PENDAHULUAN

Tujuan dokumen ini adalah menyediakan gambaran tentang materi konsultasi publik. Harap sediakan umpan balik melalui platform konsultasi publik daring **INI SAJA**.

Sebelum memulai proses konsultasi, kami sarankan agar Anda menonton video selamat datang berdurasi 15 menit berikut sebagai persiapan meninjau konten ini:

Video dalam bahasa Inggris: <https://youtu.be/dg6R8Npizdg>

Video dalam bahasa Spanyol: <https://youtu.be/Q53zHTibTz4>

Video dalam bahasa Indonesia: <https://youtu.be/LBf8UawXZK8>

Video dalam bahasa Prancis: <https://youtu.be/m3ny2fcjvA4>

Untuk informasi latar belakang yang lebih lengkap tentang Kerangka Kerja Remediasi FSC dan kaitannya dengan Kebijakan untuk Menangani Konversi dan Kebijakan Asosiasi FSC, silakan lihat [buklet informasi](#), [contoh kasus](#), dan [Pertanyaan Umum](#).

Selamat Datang di konsultasi publik Kerangka Kerja Remediasi FSC!

Konsultasi publik Kerangka Kerja Remediasi FSC dibuka mulai tanggal 11 Maret sampai 10 Mei 2022, yang digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dan perspektif para pemangku kepentingan mengenai Kerangka Kerja Remediasi FSC.

Tujuan Kerangka Kerja Remediasi FSC adalah mendorong pelaksanaan tindakan yang mengarah pada pemulihan sosial dan lingkungan untuk memberikan dampak positif pada hutan dunia serta orang-orang yang bergantung pada hutan. Melalui kerangka kerja ini, FSC ingin memastikan bahwa pelaksanaan tindakan pemulihan atas kerusakan pada masa lalu dilakukan dengan cara yang menyeluruh dan proporsional, sekaligus menangani permasalahan sosial dan lingkungan yang mendasarinya.

Kerangka Kerja Remediasi FSC menggabungkan ketentuan dari draf [Prosedur Remediasi Konversi](#) dan [Kerangka Remediasi Kebijakan Asosiasi](#) FSC sebelumnya di dalam satu dokumen menyeluruh untuk menerapkan kebijakan yang relevan dalam sistem FSC, yaitu [Kebijakan untuk Menangani Konversi](#) dan [Kebijakan Asosiasi](#) FSC. Konsultasi ini juga membangkitkan empat pertanyaan tentang elemen spesifik dalam Kebijakan Asosiasi dan Kebijakan untuk Menangani Konversi yang memerlukan masukan dari pemangku kepentingan agar kami dapat menyelesaikan dokumen ini. Hanya bagian dari kebijakan ini yang terbuka untuk konsultasi.

Cara berpartisipasi dalam konsultasi

Anda tidak diharuskan menjawab semua pertanyaan yang diajukan dalam konsultasi ini. Anda dapat menjawab pertanyaan di bagian yang paling relevan dengan pengetahuan, pengalaman, atau minat Anda.

Dalam konsultasi ini, kami menyambut partisipasi dari semua pihak yang peduli dengan FSC dan ingin bergabung dalam diskusi untuk menyusun kerangka kerja ini, seperti manajer hutan, pedagang, produsen, pamanufaktur, organisasi masyarakat sipil, ilmuwan, investor, dan komunitas hutan, serta Masyarakat Adat dari Utara, Selatan, Timur, dan Barat. Kami perlu banyak belajar dari Anda, dan dari satu sama lain.

Umpan balik Anda sangat penting untuk menyusun kerangka kerja ini dan untuk keberhasilan prosesnya!

Tanggal pembukaan: 11 Maret 2022 10:00 CET

Tanggal penutupan: 10 Mei 23:59:59 CET

Terima kasih sebelumnya atas partisipasi Anda.

© 2022 Forest Stewardship Council, A.C. Semua Hak Dilindungi Undang-Undang FSC® F000100

Anda tidak boleh mendistribusikan, memodifikasi, mengirimkan, menggunakan kembali, mereproduksi, memosting ulang, atau menggunakan materi yang dilindungi hak cipta dari dokumen ini untuk tujuan umum atau komersial tanpa izin tertulis dari penerbit. Dengan ini, Anda berhak melihat, mengunduh, mencetak, dan mendistribusikan halaman individual dari subjek dokumen ini hanya untuk informasi.

DAFTAR ISI

Pendahuluan	2
Selamat Datang di Konsultasi Publik Kerangka Kerja Remediasi FSC!	2
Cara Berpartisipasi dalam Konsultasi	2
1. Informasi Peserta	4
2. Pendahuluan tentang Kerangka Kerja Remediasi FSC dan Kebijakan Terkait	5
2.1 Pendahuluan tentang Kerangka Kerja Remediasi FSC	5
2.2 Sejarah Kerangka Kerja Remediasi FSC	5
3. Kebijakan FSC yang Berkaitan dengan Konversi	7
3.1 Kebijakan untuk Menangani Konversi (PAC)	7
3.2 Elemen Kebijakan PAC 3: Remediasi Parsial untuk Organisasi yang Tidak Terlibat dalam Konversi	7
3.3 Elemen Kebijakan 7.3d PAC: Kawasan Khusus untuk Konservasi	9
3.4 Kebijakan Asosiasi (PfA) FSC	9
3.5 Asosiasi dengan FSC jika Konversi Terjadi Setelah Tanggal Pemberlakuan	10
3.6 Menerapkan Kebijakan Asosiasi Versi Revisi untuk Pemohon Asosiasi Baru	11
4. Kerangka Kerja Remediasi FSC	13
4.1 Struktur Kerangka Kerja Remediasi FSC	13
4.2 Ruang Lingkup Kerangka Kerja Remediasi FSC	14
4.3 Pertanyaan untuk Masukan Pemangku Kepentingan tentang Kerangka Kerja Remediasi FSC	14
5. Komentar dan Pertanyaan Tambahan	18
Terima kasih	19

1. INFORMASI PESERTA

Mohon bantu kami memahami latar belakang dan minat Anda dengan menjawab 6 pertanyaan di bawah ini:

1. Silakan pilih opsi yang sesuai dengan Anda untuk membantu kami memahami latar belakang dan minat Anda.

- LSM Sosial
- LSM Lingkungan
- Akademisi
- Petani kecil
- Anggota masyarakat
- Pemerintah
- Pemegang Sertifikat (FM)
- Pemegang Sertifikat (CoC)
- Masyarakat Adat
- Lembaga Sertifikasi
- Mitra Jaringan FSC
- Anggota Staf Internasional FSC
- Industri Kehutanan (tidak memiliki sertifikat FSC)
- Lainnya

2. Apakah Anda anggota FSC?

- Ya
- Tidak

3. Jika ya, harap sebutkan ruang dan subruang keanggotaan Anda.

- Sosial Utara
- Sosial Selatan
- Lingkungan Utara
- Lingkungan Selatan
- Ekonomi Selatan
- Ekonomi Utara

4. Apakah Anda mengizinkan FSC menghubungi Anda melalui surel?

- Ya
- Tidak

5. Apakah Anda mengizinkan pemberian detail kontak Anda kepada anggota FSC dan/atau pemangku kepentingan lainnya untuk menghubungkan Anda dengan anggota FSC/pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam proses ini?

- Ya
- Tidak

6. Apakah Anda ingin diberi tahu mengenai langkah pengembangan Kerangka Kerja Remediasi FSC selanjutnya dan menerima pembaruan rutin mengenai proses ini?

- Ya
- Tidak

2. PENDAHULUAN TENTANG KERANGKA KERJA REMEDIASI FSC DAN KEBIJAKAN TERKAIT

2.1 Pendahuluan tentang Kerangka Kerja Remediasi FSC

Komitmen FSC untuk mendorong restorasi melalui pemulihan sosial dan lingkungan ditunjukkan dengan Kerangka Kerja Remediasi FSC yang baru. Kerangka kerja ini merupakan serangkaian aturan dan persyaratan dalam bentuk kriteria standar yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk memulihkan kerugian sosial dan kerusakan lingkungan masa lalu yang disebabkan oleh pelaksanaan:

- Aktivitas yang tidak dapat diterima sebagaimana ditentukan oleh FSC dalam Kebijakan Asosiasi FSC.
- Konversi antara tahun 1994 sampai bulan Desember 2020 sebagaimana diatur dalam ketentuan Kebijakan untuk Menangani Konversi.

Organisasi dan pemilik hutan dalam lingkup Kebijakan Asosiasi atau Kebijakan untuk Menangani Konversi FSC hanya akan dapat memasuki pasar global setelah membuktikan tindakan pemulihan yang memenuhi persyaratan dalam Kerangka Kerja Remediasi FSC.

2.2 Sejarah Kerangka Kerja Remediasi FSC

FSC didirikan untuk melindungi hutan dunia dengan menggalakkan pengelolaan hutan yang bertanggung jawab. Kuncinya adalah dengan mencegah konversi hutan. Untuk mencerminkan sikap FSC dalam melawan konversi atau penggundulan hutan, Prinsip dan Kriteria FSC mengharuskan pemegang sertifikat untuk tidak mengonversi hutan alam atau membuka lokasi perkebunan yang dikonversi langsung dari hutan alam (kecuali hanya pada sebagian kecil yang sangat terbatas, ada manfaat yang tercipta dari konversi itu, dan tidak merusak Nilai Konservasi Tinggi.)

Prinsip dan Kriteria FSC juga menentukan bahwa organisasi di balik konversi kawasan hutan yang dilakukan setelah tahun 1994 (tahun pendirian FSC sebagai organisasi) tidak berhak mendapatkan sertifikasi FSC, jika organisasi yang mengajukan sertifikasi bertanggung jawab atas konversi tersebut.

Seiring waktu, terbukti bahwa restorasi lahan konversi merupakan langkah strategis penting dalam visi FSC untuk mewujudkan kelestarian hutan. Oleh karena itu, dalam Majelis Umum FSC pada tahun 2017 yang diselenggarakan di Vancouver, Kanada, anggota FSC menyetujui Mosi 7 sebagai berikut:

Mandat Mosi 7 (2017)

Anggota mengakui kebutuhan strategis untuk menangani masalah konversi ekosistem yang berkaitan dengan hutan alam menjadi perkebunan dan perlunya keselarasan dalam perbedaan cara menyikapi konversi dalam berbagai bagian kerangka kerja normatif FSC.

Anggota meminta FSC menerapkan mekanisme, dibuat berdasarkan prosedur sebelumnya, yang akan mengembangkan kebijakan holistik dan perlakuan yang tepat untuk level Prinsip, Kriteria, dan Indikator sesuai panduan Kelompok Pengembangan Standar nasional, dengan mempertimbangkan kompensasi atas konversi pada masa lalu, dalam hal:

- a) restorasi dan/atau konservasi nilai-nilai lingkungan; dan
- b) restitusi untuk nilai sosial-ekonomi.

Arah strategis baru FSC untuk mendorong restorasi hutan dan pemulihan sosial, yang diperkuat dengan dukungan Mosi 7, membuat FSC perlu mengevaluasi kembali “aturan FSC 94” dan kelayakannya dalam menunjang tujuan FSC untuk memberikan dampak positif pada hutan dunia.

Mosi 7 telah memicu diskusi penting di antara anggota dan pemangku kepentingan berminat sejak tahun 2017 sampai hari ini, yang berkaitan dengan sikap FSC mengenai pemulihan sosial dan lingkungan atas konversi hutan pada masa lalu (serta kemungkinan perlunya FSC mengembangkan kerangka kerja normatif untuk mengatur implementasi tindakan pemulihan).

Diskusi ini dan persetujuan Mosi 7 mengarah pada pengembangan Kebijakan untuk Menangani Konversi (yang merupakan kebijakan konversi level tinggi) serta pengembangan Prosedur Remediasi Konversi yang kini telah diintegrasikan sepenuhnya ke dalam Kerangka Kerja Remediasi FSC.

Antara tahun 2018 dan 2021, sejalan dengan pengembangan Kebijakan untuk Menangani Konversi, proses tambahan juga dilakukan oleh Sekretariat FSC untuk mengembangkan kebijakan dan kerangka kerja FSC terkait.

Secara khusus, FSC mengerjakan empat proses paralel untuk remediasi dan menangani konversi:

- **Kebijakan untuk Menangani Konversi (PAC)** yang menyediakan definisi konversi dan menentukan ambang batas konversi, dalam hal area dan jangka waktu, yang menentukan kelayakan organisasi mendapatkan sertifikasi.
- **Prosedur Remediasi Konversi** yang dikembangkan untuk melaksanakan PAC. Prosedur ini menetapkan persyaratan yang harus dipenuhi perusahaan untuk memulihkan kerugian sosial dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh konversi pada masa lalu.
- Revisi **Kebijakan Asosiasi** yang menetapkan aturan tentang bagaimana perusahaan dapat atau tidak dapat berasosiasi dengan FSC. Kebijakan ini menetapkan enam aktivitas yang tidak dapat diterima, yang harus dihindari oleh organisasi yang ingin menjadi bagian FSC.
- **Kerangka Remediasi Kebijakan Asosiasi (PfA)** yang dibuat untuk menyediakan proses yang dapat dilakukan bisnis guna memulihkan kerugian sosial dan kerusakan lingkungan karena enam aktivitas yang tidak dapat diterima.

PfA dan PAC adalah kebijakan FSC yang memperkuat aturan dan prinsip mengenai konversi dan aktivitas yang tidak dapat diterima lainnya. Selama revisi dan pengembangan kebijakan ini, FSC juga menentukan persyaratan remediasi. Akhirnya, dengan pertimbangan bahwa keempat proses tersebut membahas konversi dan pemulihannya (juga sinergi yang signifikan dan tumpang tindih prosedur), **komponen remediasi (Prosedur Remediasi Konversi dan Kerangka Remediasi PfA) digabungkan menjadi satu dalam Kerangka Kerja Remediasi FSC**. Bersama-sama, setiap proses bertujuan menentukan satu hal yang sangat penting: Sikap FSC mengenai cara menangani konversi hutan pada masa lalu.

Kebutuhan untuk mengklarifikasi dan menyelaraskan Prosedur Remediasi Konversi (CRP) dan Kerangka Remediasi PfA serta menggabungkannya dalam satu kerangka kerja, yaitu Kerangka Kerja Remediasi FSC, juga sangat jelas, mengikuti umpan balik yang diterima dari pemangku kepentingan dan anggota selama konsultasi publik.

Ketika menggabungkan Prosedur Remediasi Konversi dan Kerangka Kerja Remediasi Kebijakan Asosiasi FSC menjadi Kerangka Kerja Remediasi FSC, FSC memastikan keselarasan untuk menentukan aturan jelas dan konsisten mengenai konversi dan pemulihan hutan.

Untuk informasi latar belakang yang lebih lengkap tentang Kerangka Kerja Remediasi FSC dan kaitannya dengan Kebijakan untuk Menangani Konversi, Prosedur Remediasi Konversi, dan Kebijakan Asosiasi FSC, silakan lihat buklet penjelasan, contoh kasus, dan Pertanyaan Umum.

3. KEBIJAKAN FSC YANG BERKAITAN DENGAN KONVERSI

Setelah beberapa prosedur tersebut diselaraskan dalam Kerangka Kerja Remediasi FSC, kami masih perlu menyelesaikan permasalahan yang tersisa dan merampingkan kebijakan terkait dengan konversi, yang kini terbuka untuk menerima umpan balik dari pemangku kepentingan.

3.1 Kebijakan untuk Menangani Konversi (PAC)

Bagian utama Kerangka Kerja Remediasi FSC meliputi bagaimana konversi dipulihkan dan disikapi dalam sistem FSC. FSC sedang menyelesaikan Kebijakan untuk Menangani Konversi, dan kebijakan ini memuat berbagai elemen yang memerlukan perubahan pada Prinsip dan Kriteria FSC.

Untuk informasi tambahan mengenai pengembangan kebijakan ini, silakan buka [halaman proses](#). Kami juga menyarankan Anda agar membaca buklet pendahuluan dan materi pendukung tentang PAC untuk lebih memahami konteks konsultasi ini dan sikap FSC mengenai konversi.

PAC meliputi tujuan berikut:

- Menegaskan sikap FSC mengenai konversi hutan alam dan kawasan Nilai Konservasi Tinggi.
- Memastikan penerapan definisi dan penafsiran konversi secara konsisten di seluruh sistem FSC.
- Menetapkan Kerangka Kerja Remediasi FSC secara permanen, adil, dan efektif untuk remediasi kerugian sosial dan kerusakan ekologis yang diakibatkan oleh konversi.
- Menegaskan sikap kredibel FSC secara kontinu dalam perdebatan global tentang perubahan iklim, konservasi, dan restorasi.

Selama konsultasi, aspek Elemen Kebijakan 3 dan 4 PAC terbuka untuk menerima umpan balik dari pemangku kepentingan (dijelaskan di bagian berikutnya dalam konsultasi ini). Elemen-elemen ini menyajikan beberapa perubahan pada kriteria 6.9 dan 6.10 Prinsip dan Kriteria FSC (FSC-STD-01-001) serta penambahan kriteria baru 6.11. Perubahan ini harus disetujui oleh voting anggota FSC (mosi wajib 37 & 38) pada Majelis Umum FSC berikutnya (Oktober 2022) agar dapat diberlakukan dan diterapkan.

Informasi lebih lanjut tersedia dalam portal anggota di sini: <https://members.fsc.org/en/Members>

Untuk informasi lebih lanjut tentang kaitan Kebijakan untuk Menangani Konversi FSC dan Kerangka Kerja Remediasi FSC, silakan lihat [buklet pendahuluan](#), [contoh kasus](#), dan [Pertanyaan Umum](#).

3.2 Elemen Kebijakan PAC 3: Remediasi Parsial untuk Organisasi yang Tidak Terlibat dalam Konversi

Walaupun Kelompok Kerja (WG) menyepakati mayoritas elemen yang diatur dalam PAC, mereka tidak mencapai konsensus mengenai subklausul Elemen Kebijakan 3 yang menguraikan persyaratan remediasi untuk konversi pada masa lalu. Topik yang sangat sulit adalah persyaratan pemulihan bagi pemohon sertifikasi pengelolaan hutan yang tidak terlibat dalam konversi, tetapi mengakuisisi lahan yang dikonversi antara bulan November 1994 dan tanggal 31 Desember 2020. Kesimpulan WG tersedia [di sini](#).

Untuk menyelesaikan PAC, FSC memutuskan merekrut konsultan, melalui konsultasi dengan anggota dan pemangku kepentingan lain, untuk menyusun White Paper yang mengusulkan pendekatan guna mengatasi apa yang umumnya disebut “celah kepemilikan”, yaitu cara menangani organisasi yang mengakuisisi area konversi. White Paper dilengkapi dengan Green Paper tentang konversi yang sudah ada sebelumnya, yang menyediakan gambaran umum perdebatan FSC saat ini dan pada masa lampau tentang konversi. Anda dapat menemukan dokumen tersebut dalam tautan berikut:

[White Paper](#)

[Pertanyaan Umum White Paper](#)

Green Paper

Pada rapat Dewan Direksi ke-88, Dewan meninjau proposal metodologi dari White Paper untuk mengatasi “celah kepemilikan”. Dewan Direksi mendukung hal-hal berikut:

- a) Elemen Kebijakan 3 harus mengaitkan kewajiban pemulihan sosial dan lingkungan dengan lahan, bukan dengan organisasi, dan
- b) Remediasi adil dan layak menjadi syarat untuk organisasi yang tidak terlibat dalam konversi, tetapi sudah mengakuisisi area yang dikonversi.

Dewan Direksi meminta staf FSC untuk mengembangkan konsep “remediasi adil dan layak” tersebut. Pada rapat Dewan Direksi ke-89, staf FSC menyajikan konsep remediasi adil dan layak berdasarkan komentar yang diterima melalui tiga konsultasi publik draf kebijakan, White Paper, dan umpan balik dari Komite Kebijakan & Standar FSC, serta Dewan Direksi, sebagai berikut:

Tipe Organisasi Berdasarkan Keterlibatan Konversi	Usulan Syarat Remediasi untuk Elemen Kebijakan 3
Organisasi yang <u>terlibat</u> dalam konversi di UP (disepakati oleh WG dalam konsensus)	Remediasi <u>penuh</u> untuk kerusakan lingkungan (1:1 berdasarkan area)
	Remediasi <u>penuh</u> untuk <u>semua kerugian sosial</u>
Organisasi yang <u>tidak terlibat</u> dalam konversi di UP	Remediasi lingkungan parsial
	Remediasi <u>penuh</u> untuk kerugian sosial <u>prioritas</u>

Persyaratan dasar remediasi parsial bagi organisasi yang tidak terlibat dalam konversi sudah tercermin dalam Elemen Kebijakan 3 draf revisi yang telah diserahkan, sebagai berikut:

Elemen Kebijakan 3 dalam draf terakhir:

3. FSC bertujuan untuk memberi insentif dan memajukan *restorasi** dan *konservasi* hutan alam** dan *restitusi* kerusakan sosial** yang terkait dengan *konversi**. Sehingga untuk *konversi* setelah November 1994 dan hingga 31 Desember 2020:
 - a) *Organisasi* yang secara langsung atau tidak langsung terlibat* dalam konversi pada unit pengelolaan memenuhi syarat untuk sertifikasi Pengelolaan Hutan FSC dari unit pengelolaan tersebut setelah menunjukkan kesesuaian dengan persyaratan inti untuk restitusi semua kerugian sosial dan perbaikan proporsional* dari kerusakan lingkungan di Kerangka Kerja Remediasi FSC..*
 - b) *Organisasi* yang **tidak terlibat dalam konversi** tetapi telah memperoleh unit pengelolaan tempat konversi telah terjadi, memenuhi syarat untuk sertifikasi Pengelolaan Hutan FSC dari unit pengelola tersebut setelah menunjukkan kesesuaian dengan **persyaratan inti untuk restitusi* kerugian sosial prioritas* dan remediasi sebagian untuk kerusakan lingkungan** dalam Kerangka Kerja Remediasi FSC.*
 - c) *Organisasi* yang secara langsung atau tidak langsung terlibat* dalam konversi yang signifikan memenuhi syarat untuk bergabung dengan FSC setelah menunjukkan kesesuaian dengan persyaratan inti restitusi* atas semua kerugian sosial dan perbaikan proporsional* dari kerusakan lingkungan serta persyaratan tambahan yang ditentukan dalam Kerangka Remediasi FSC.*

Walaupun memperkenalkan konsep remediasi parsial, FSC berupaya menetapkan syarat adil dan layak yang harus dipenuhi oleh organisasi untuk menyediakan pemulihan sosial dan lingkungan atas konversi, terlepas dari siapa yang melakukan konversi tersebut. Ke depannya, organisasi yang mengakuisisi lahan yang dikonversi antara tahun 1994 dan 2020 harus melakukan remediasi parsial supaya dapat memenuhi syarat untuk mendapat sertifikasi FSC.

Untuk informasi selengkapnya tentang remediasi parsial bagi organisasi yang tidak terlibat dalam konversi Unit Pengelolaan, silakan lihat bagian 4.3.5 konsultasi ini.

Pertanyaan 1: Apakah Anda setuju bahwa syarat restitusi kerugian sosial prioritas dan remediasi parsial untuk kerusakan lingkungan bagi organisasi yang mengakuisisi unit pengelolaan setelah konversi yang dilakukan antara tahun 1994 dan 2020 mewakili kompromi yang memadai sebagai

solusi untuk menutup celah kepemilikan, dengan ketentuan Kerangka Kerja Remediasi FSC menyediakan ambang batas yang tidak menghalangi kasus bisnis positif?

- Saya cenderung setuju
- Saya tidak yakin
- Saya cenderung tidak setuju

Harap jelaskan jawaban Anda (teks singkat)

3.3 Elemen Kebijakan 7.3d PAC: Kawasan Khusus untuk Konservasi

Subklausul 7.3.d dalam Elemen Kebijakan 7 mengharuskan organisasi mendedikasikan sebagian kawasan yang direstorasi untuk tujuan konservasi, baik organisasi yang telah mengonversi lahan atau mengakuisisi lahan yang dikonversi.

Elemen Kebijakan 7.3d dalam draf terakhir:

7.3. Untuk memasuki sistem FSC, *organisasi** harus mengembangkan dan menerapkan rencana remediasi untuk *restorasi** dan perbaikan yang:

d. Menunjuk sebagian atau seluruh kawasan yang direstorasi untuk konservasi.

Seperti Elemen Kebijakan 3 yang dibahas sebelumnya dalam Bagian 3.2 konsultasi ini, proposal tersebut juga telah dimasukkan dalam PAC sesuai pengarahannya dari Komite Kebijakan & Standar serta Dewan Direksi.

Anda juga akan menemukan dua pertanyaan lagi dalam konsultasi ini (Bagian 4.3.5) sehingga dapat menyediakan masukan mengenai elemen kebijakan tersebut.

Pertanyaan 2: Apakah Anda setuju bahwa rencana remediasi untuk organisasi yang terlibat dalam konversi harus mendedikasikan sebagian atau seluruh kawasan yang dikonversi untuk konservasi, dengan ketentuan bahwa Kerangka Kerja Remediasi FSC menyediakan ambang batas yang layak?

- Saya sangat setuju
- Saya setuju
- Saya tidak yakin
- Saya tidak setuju
- Saya sangat tidak setuju

Harap jelaskan jawaban Anda (teks singkat)

3.4 Kebijakan Asosiasi (PfA) FSC

Revisi Kebijakan Asosiasi (PfA), yang menetapkan peraturan bagaimana perusahaan dapat atau tidak dapat berasosiasi dengan FSC, menentukan aktivitas yang tidak dapat diterima yang harus dihindari oleh semua organisasi yang ingin menjadi bagian FSC.

Kebijakan Asosiasi menetapkan komitmen bagi semua pihak yang berasosiasi dengan FSC untuk menjunjung tinggi nilai-nilai inti FSC dengan menghindari apa yang ditentukan oleh FSC sebagai aktivitas yang tidak dapat diterima dalam semua operasi. Kebijakan Asosiasi FSC berkaitan erat dengan Kerangka Kerja Remediasi FSC yang menentukan perbaikan dan pemulihan yang diperlukan akibat

semua aktivitas yang tidak dapat diterima. Salah satu aktivitas yang tidak dapat diterima sebagaimana ditetapkan dalam PfA adalah konversi, sehingga PfA juga harus konsisten dan selaras dengan PAC.

3.5 Asosiasi dengan FSC jika Konversi Terjadi Setelah Tanggal Efektif

Kebijakan Asosiasi (PfA) menetapkan konversi sebagai aktivitas yang tidak dapat diterima dan berlaku untuk semua grup korporasi yang berasosiasi dengan FSC. Pelanggaran terhadap kebijakan ini dapat mengakibatkan diasosiasi grup korporasi tersebut dari FSC.

Menurut proposal Kebijakan untuk Menangani Konversi, lahan yang dikonversi setelah bulan Desember 2020 tidak akan memenuhi syarat untuk sertifikasi FSC. Kebijakan Asosiasi Kelompok Kerja Teknis (TWG) telah mempertimbangkan serangkaian opsi mengenai konsekuensi keterlibatan dengan konversi setelah tanggal pemberlakuan versi revisi Kebijakan Asosiasi pada asosiasi dengan FSC. Ambang batas untuk asosiasi juga telah dipertimbangkan, bersama dengan usulan persyaratan remediasi, guna menyetarakan konsekuensi aktivitas tersebut bagi grup korporasi.

Alternatif yang dipertimbangkan dalam PfA mengenai konversi yang terjadi dalam grup korporasi setelah tanggal pemberlakuan PfA disediakan di bawah ini:

	Asosiasi dapat dibentuk setelah pemulihan dan perbaikan operasional menurut Kerangka Kerja Remediasi	Asosiasi tidak dapat dibentuk untuk grup korporasi, tidak ada pemulihan atau perbaikan yang memungkinkan
Konversi yang digunakan untuk ambang batas asosiasi (10% di hutan atau 10.000 ha pada tingkat korporat, dan pertimbangan lain)	A) Konversi signifikan digunakan sebagai ambang batas grup korporasi. Pelanggaran akan menuntut remediasi penuh dan perbaikan operasional sebelum asosiasi dengan FSC dapat dipertimbangkan.	B) Konversi signifikan digunakan sebagai ambang batas grup korporasi. Pelanggaran pada bagian grup mana pun akan mengecualikan grup korporasi dari asosiasi FSC secara permanen.
Ambang batas asosiasi dan sertifikasi identik (konversi minimal yang diperbolehkan hanya 5%)	C) Konversi minimal digunakan sebagai ambang batas grup korporasi. Pelanggaran akan menuntut remediasi penuh sebelum asosiasi dengan FSC dapat dipertimbangkan.	D) Konversi minimal digunakan sebagai ambang batas grup korporasi. Pelanggaran pada bagian grup mana pun akan mengecualikan grup korporasi dari asosiasi FSC secara permanen.

Usulan TWG:

TWG PfA mengusulkan Opsi A untuk PfA: Menggunakan ambang batas 10% dari FMU atau 10.000 ha pada tingkat korporat, harus dilakukan remediasi penuh dan perbaikan operasional sebelum asosiasi dengan FSC dapat dipertimbangkan.

Alasan:

- o PfA diberlakukan pada tingkat korporat ketika aktivitas dan konsekuensi dianggap selalu berlaku untuk seluruh grup korporasi. Akibat paling berat adalah diasosiasi, yang akan berdampak pada semua entitas dalam grup korporasi bersangkutan.
- o Wajar jika sistem yang beroperasi pada ruang lingkup lebih luas dan dengan konsekuensi sangat berat tidak menggunakan ambang batas yang sama karena keputusan sertifikasi ditentukan oleh

operasi. Namun, ambang batas ditetapkan agar tidak jauh berbeda dari persyaratan sertifikasi untuk menghindari konversi skala ekstensif.

- o Kemungkinan perbaikan melalui pemulihan dan restorasi harus lebih diutamakan daripada menolak secara permanen.
- o Disosiasi permanen bukan opsi yang layak berdasarkan penilaian sah, yang mengharuskan adanya kemungkinan untuk memperbaiki diri dan mengizinkan akses jika kriteria yang ditentukan telah terpenuhi. Masa jeda dalam waktu yang ditetapkan dapat berperan sebagai kesempatan terbatas untuk memberi waktu pelaksanaan pemulihan dan perbaikan. Disosiasi akan otomatis mengakibatkan masa tertutupnya akses untuk bergabung dengan FSC yang setara dengan pelanggaran yang telah dilakukan dan tindakan yang harus diambil oleh organisasi tersebut untuk memenuhi persyaratan Kerangka Kerja Remediasi FSC.
- o Persyaratan remediasi memastikan tidak ada organisasi yang dapat kembali ke FSC tanpa melakukan remediasi penuh dan perubahan fundamental dalam sistemnya.

Pertanyaan 3: Apakah Anda setuju dengan usulan TWG (Opsi A: Setelah konversi signifikan, asosiasi akan tetap dapat dibentuk sesudah remediasi penuh dan perbaikan operasional dilakukan)?

- Saya sangat setuju
- Saya setuju
- Saya tidak yakin
- Saya tidak setuju
- Saya sangat tidak setuju

Harap jelaskan alasan Anda: (teks terbuka)

3.6 Menerapkan Kebijakan Asosiasi Versi Revisi untuk Pemohon Asosiasi Baru

Persyaratan versi revisi umumnya berlaku untuk setiap operasi pada masa depan, bukan untuk operasi pada masa lalu. Akan tetapi, ada situasi yang dapat mempertimbangkan peraturan ini untuk menangani peristiwa pada masa lalu. Untuk pihak yang sudah menjadi bagian sistem FSC, perubahan peraturan secara retroaktif tidak dipertimbangkan dalam konteks ini karena kerumitan pendekatannya.

Menerapkan PfA secara retroaktif untuk pihak yang belum menjadi bagian sistem FSC dan karenanya tidak harus memenuhi persyaratan FSC dapat dianggap sebagai alternatif.

Dengan mengingat bahwa TWG PfA mengusulkan Opsi A untuk PfA, harap pertimbangkan opsi berikut dalam penerapan PfA versi revisi pada aktivitas masa lalu:

- A) PfA berlaku dari tanggal efektif untuk asosiasi yang sudah terjalin dan pemohon baru, tidak secara retroaktif.
- B) PfA berlaku secara retroaktif untuk semua pemohon asosiasi baru
- C) PfA berlaku secara retroaktif sebagian untuk konversi yang tidak dapat diterima dalam definisi grup korporasi baru untuk semua pemohon asosiasi baru.

Di bawah ini, kami sediakan penilaian implementasi berbagai opsi untuk organisasi yang sudah berasosiasi, organisasi yang mengajukan asosiasi, dan untuk sistem FSC:

	A) Berlaku dari tanggal efektif, tidak secara retroaktif	B) Berlaku secara retroaktif untuk semua pemohon asosiasi baru	C) Berlaku secara retroaktif sebagian untuk konversi yang tidak dapat diterima dalam definisi grup korporasi baru untuk semua pemohon asosiasi baru.
--	---	---	---

Untuk yang sudah berasosiasi	Ke depannya akan berlaku peraturan yang lebih ketat.	Ke depannya akan berlaku peraturan yang lebih ketat. Dengan perubahan dalam ruang lingkup, sebagian grup korporasi kini juga dapat dianggap “baru”, sehingga persyaratan yang berlaku untuk setiap bagian grup korporasi pun berbeda-beda.	Ke depannya akan berlaku peraturan yang lebih ketat. Sebagian grup korporasi kini juga dapat dianggap “baru”, tetapi hanya untuk satu aktivitas yang tidak dapat diterima. Di Dalam satu grup, definisi grup dan aktivitas yang tidak dapat diterima akan berbeda-beda dan membentuk beberapa kombinasi.
Untuk pemohon asosiasi baru	Ke depannya akan berlaku peraturan yang lebih ketat.	Persyaratan berubah secara retroaktif dan lebih ketat daripada yang sudah berasosiasi. Definisi grup korporasi mungkin juga menyertakan entitas yang sudah berasosiasi, sehingga persyaratan yang berlaku untuk setiap bagian grup korporasi pun berbeda-beda.	Sebagian persyaratan berubah secara retroaktif. Sebagian grup korporasi kini juga dapat dianggap “baru”, tetapi hanya untuk satu aktivitas yang tidak dapat diterima. Dalam satu grup, definisi grup dan aktivitas yang tidak dapat diterima akan berbeda-beda dan membentuk beberapa kombinasi.
Untuk sistem FSC	Sederhana, sejalan dengan memperkenalkan persyaratan baru dalam FSC	Menambahkan kompleksitas. Memperkenalkan cara baru untuk menerapkan revisi persyaratan dalam FSC.	Menambahkan kompleksitas. Memperkenalkan cara baru untuk menerapkan revisi persyaratan dalam FSC.

Pertanyaan 4: Silakan pilih opsi yang paling Anda setuju:

- Berlaku dari tanggal efektif, tidak secara retroaktif
- Berlaku secara retroaktif untuk semua pemohon asosiasi baru
- Berlaku secara retroaktif sebagian untuk konversi yang tidak dapat diterima dalam definisi grup korporasi baru untuk semua pemohon asosiasi baru.

Harap jelaskan alasan Anda: [teks terbuka]

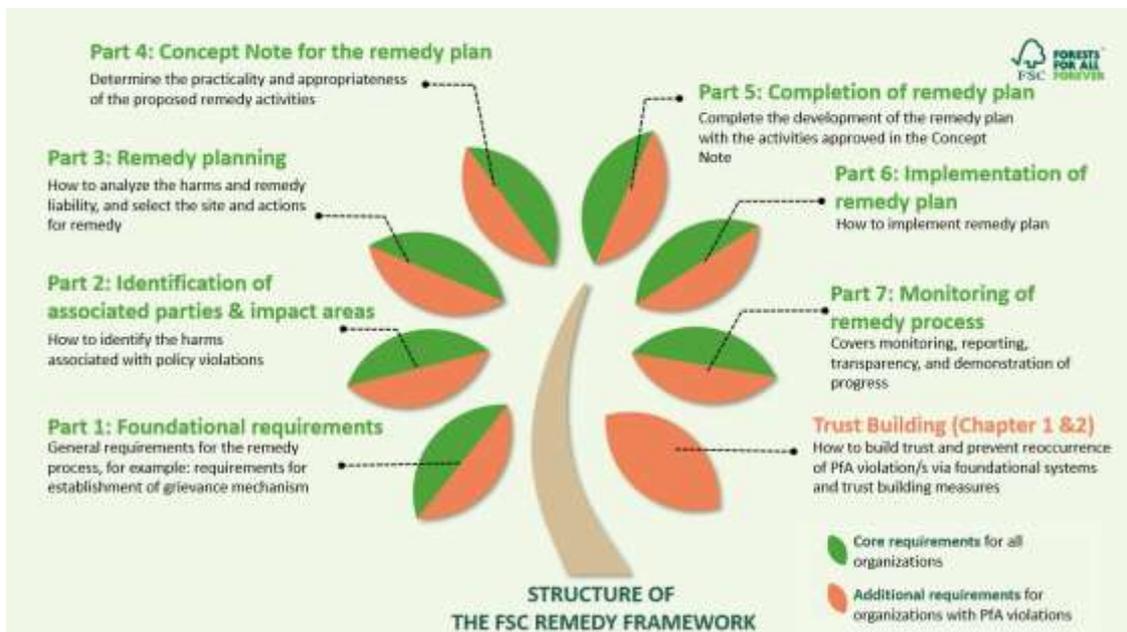
4. KERANGKA KERJA REMEDIASI FSC

Setelah menentukan persyaratan dan ambang batas berdasarkan Kebijakan Asosiasi dan Kebijakan untuk Menangani Konversi, persyaratan pemulihan atas pelanggaran kebijakan tersebut kemudian ditetapkan dalam Kerangka Kerja Remediasi FSC.

4.1 Struktur Kerangka Kerja Remediasi FSC

Kerangka Kerja Remediasi FSC menjelaskan dua tingkat persyaratan untuk pemulihan:

- (1) persyaratan utama, dan
- (2) persyaratan tambahan untuk transformasi sistem.



Persyaratan utama adalah persyaratan pemulihan minimal. Persyaratan utama terdiri dari rangkaian langkah dan tindakan berupa proses yang dibutuhkan dan sistem yang memungkinkan organisasi mencegah dan mengurangi keterlibatan dalam aktivitas yang tidak dapat diterima pada masa mendatang. Oleh karena persyaratan utama menetapkan ambang batas yang ketat, persyaratan ini harus dipenuhi oleh semua organisasi untuk menangani kerugian sosial dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pelanggaran Kebijakan Asosiasi dan/atau Kebijakan untuk Menangani Konversi. Persyaratan utama remediasi berlaku untuk:

1. Semua pemohon asosiasi/reasosiasi yang telah melanggar Kebijakan Asosiasi (PFA), dan
2. Pemohon sertifikasi pengelolaan hutan FSC yang tidak melanggar PFA, tetapi memiliki sejarah konversi (artinya, pemohon sertifikasi FM terlibat dalam konversi unit pengelolaan antara bulan November 1994 dan Desember 2020, atau pemohon sertifikasi FM mengakuisisi unit pengelolaan yang telah dikonversi selama periode di atas).

Organisasi yang terlibat dalam aktivitas yang tidak dapat diterima melebihi konversi sebagaimana ditentukan dalam PFA harus memenuhi **persyaratan tambahan** Kerangka Kerja Remediasi FSC supaya berhak menjadi asosiasi FSC. **Persyaratan tambahan** adalah perluasan persyaratan remediasi dari tingkat tapak ke tingkat korporat dan rantai pasokan.

Persyaratan ini mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dan melalui beberapa perulangan, dimulai dari mengakhiri proses peta jalan disosiasi hingga apa yang disebut peta jalan umum, melalui

kerangka remediasi PfA dan kini dalam Kerangka Kerja Remediasi FSC. Persyaratan ini dihasilkan dari dialog dan proses pembuatan bersama, melalui konsultasi publik dan target yang melibatkan pemangku kepentingan terdampak, anggota FSC, dan para ahli. Informasi tentang draf dan konsultasi Kerangka Remediasi PfA dapat ditemukan [di sini](#).

Aktivitas yang tidak dapat diterima yang ditangani oleh Kerangka Kerja Remediasi FSC bersifat serius dan mengindikasikan kurangnya kesesuaian dengan misi dan prinsip FSC. Persyaratan tambahan dalam Kerangka Kerja Remediasi FSC menasar berbagai sistem pengelolaan (kualitas, lingkungan, sosial) untuk mengatasi aktivitas yang tidak dapat diterima yang telah terjadi, dan mencegah terulangnya aktivitas itu pada masa mendatang.

4.2 Ruang Lingkup Kerangka Kerja Remediasi FSC

Kerangka Kerja Remediasi FSC berlaku untuk organisasi yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam konversi yang terjadi setelah bulan November 1994 dan sebelum tanggal 31 Desember 2020, dan untuk grup korporasi yang terlibat dalam aktivitas yang tidak dapat diterima dan ingin memulihkan kerugian sosial dan kerusakan lingkungan.

Kerangka Kerja Remediasi FSC berlaku bagi:

- (1) *Organisasi** yang *terlibat langsung atau tidak langsung** dalam konversi yang terjadi setelah November 1994 dan sebelum 31 Desember 2020
- (2) *Organisasi** yang tidak terlibat dalam *konversi**, tetapi telah mengakuisisi *unit pengelolaan** yang melakukan *konversi** dalam periode ini
- (3) Entitas yang terdisosiasi dari FSC karena *aktivitas yang tidak dapat diterima**, dan
- (4) Entitas yang ingin mengatasi *aktivitas yang tidak dapat diterima** sebelum berasosiasi dengan FSC untuk memulihkan kerugian sosial dan kerusakan lingkungan.

Untuk informasi selengkapnya tentang penerapan Kerangka Kerja Remediasi FSC pada berbagai kasus keterlibatan langsung atau tidak langsung, kepemilikan lahan, dan sebagainya, silakan lihat contoh kasus yang disediakan dalam materi pendukung.

Untuk informasi selengkapnya tentang Kerangka Kerja Remediasi FSC, silakan lihat [buklet pendahuluan](#), [contoh kasus](#), dan [Pertanyaan Umum](#).

4.3 Pertanyaan untuk Masukan Pemangku Kepentingan tentang Kerangka Kerja Remediasi FSC

4.3.1 Masa tunggu lima tahun tanpa aktivitas yang tidak dapat diterima sebelum mengakhiri disosiasi

Organisasi harus menunggu lima tahun setelah mengakhiri konversi supaya memenuhi syarat sertifikasi FSC. Untuk keselarasan, masa tunggu lima tahun tanpa pelaksanaan aktivitas yang tidak dapat diterima juga harus diberlakukan kepada grup korporasi yang ingin mengakhiri disosiasi. Organisasi maupun grup korporasi dapat memulai kegiatan pemulihan sebelum masa tunggu lima tahun berakhir.

Pertanyaan 5: Apakah Anda setuju bahwa FSC menetapkan masa tunggu lima tahun tanpa melakukan aktivitas yang tidak dapat diterima bagi grup korporasi yang ingin mengakhiri disosiasi dengan FSC?

- Saya sangat setuju
- Saya setuju
- Saya tidak yakin

- Saya tidak setuju
- Saya sangat tidak setuju

Harap jelaskan jawaban Anda (teks singkat)

4.3.2 Pemulihan kerugian dalam rantai pasokan

Berkebalikan dengan versi Kerangka Remediasi PfA sebelumnya yang dikonsultasikan, rantai pasokan kayu dan berbasis kayu dihilangkan dari ruang lingkup persyaratan pemulihan dalam Kerangka Kerja Remediasi FSC karena tidak termasuk ke dalam ruang lingkup Kebijakan Asosiasi. FSC dapat mempertimbangkan butir ini sebagai persyaratan dalam kasus luar biasa (lihat Bab 2 Kerangka Kerja Remediasi FSC Bagian 1).

Pertanyaan 6: Apakah membatasi penambahan rantai pasokan kayu dan berbasis kayu hanya untuk langkah luar biasa dan bukan persyaratan standar akan dapat mengatasi kelayakan penerapan proses pemulihan sekaligus menangani kasus paling luar biasa?

- Ya
- Tidak

Silakan beri umpan balik jika Anda menginginkannya:

4.3.3 Membedakan pemangku hak terdampak

Istilah *pemangku hak adat terdampak* diperkenalkan dalam Kerangka Kerja Remediasi FSC untuk mendefinisikan pemangku hak yang memiliki hak Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (FPIC). Kelompok pemangku hak secara lebih luas yang terdampak oleh konversi atau aktivitas yang tidak dapat diterima disebut *pemangku hak terdampak*.

Pertanyaan 7: Apakah perbedaan antara *pemangku hak adat terdampak* dan *pemangku hak terdampak* itu bermanfaat dan dapat dimengerti dalam dokumen ini?

- Ya
- Tidak

Silakan beri umpan balik jika Anda menginginkannya:

4.3.4 Pemilihan lokasi

Dalam poin 17.4(a) tentang pemilihan lokasi pemulihan, penekanan aktivitas konversi adalah pada hasil konservasi. Prinsip ini memastikan konservasi nilai-nilai lingkungan yang ada.

Untuk aktivitas yang tidak dapat diterima, pemilihan lokasi pemulihan dalam poin 17.4(b) berfokus pada konservasi dan restorasi. Prinsip ini memastikan optimisasi nilai-nilai lingkungan berdasarkan penilaian atribut lokasi.

Pertanyaan 8: Apakah perbedaan antara hasil konservasi untuk aktivitas konversi dan optimisasi nilai-nilai lingkungan dalam konservasi dan restorasi untuk aktivitas yang tidak dapat diterima ini bermanfaat? Mengingat berbagai aktivitas yang tidak dapat diterima kemungkinan mengakibatkan kerusakan lingkungan, haruskah pemilihan lokasi mempertimbangkan konservasi sekaligus restorasi dalam mengoptimalkan nilai-nilai lingkungan?

- Ya, harus ada perbedaan antara hasil-hasilnya. Hasil konservasi maupun restorasi harus dipertimbangkan ketika memilih lokasi pemulihan akibat aktivitas yang tidak dapat diterima.

Harap jelaskan opini Anda (teks singkat)

- Tidak, dua hasil ini semestinya sejalan. Hanya hasil konservasi yang harus dipertimbangkan ketika memilih lokasi pemulihan akibat aktivitas yang tidak dapat diterima, begitu juga kasus untuk pemulihan akibat konversi.

Harap jelaskan opini Anda (teks singkat)

4.3.5 Remediasi parsial

Atas permintaan Dewan Direksi FSC dan berdasarkan umpan balik yang diterima melalui:

- tiga konsultasi publik pada draf kebijakan konversi,
- White Paper,
- penelitian eksternal, dan
- Dewan dan Komite Kebijakan & Standar FSC,

Sekretariat FSC telah mengembangkan proposal untuk Dewan Direksi yang menentukan remediasi parsial berupa pemulihan 30–50% dari ukuran area yang dikonversi yang persentasenya ditentukan berdasarkan tanggal dan ukuran konversi serta kualitas ekologi area yang dikonversi.

Untuk memahami kasus bisnis investor di wilayah yang kemungkinan akan dilaksanakan pemulihan (Asia Tenggara, Afrika, dan Amerika Selatan) dan untuk menilai kelayakan proposal ini, Sekretariat FSC melaksanakan studi ekonomi pemulihan dalam konteks konversi hutan. Analisisnya menunjukkan bahwa skenario pemulihan maksimal 30% akan layak tanpa menimbulkan kasus bisnis atau investasi negatif.

Lihat laporan lengkapnya di [Portal Anggota FSC](#); rangkuman dan kesimpulan dimasukkan sebagai dokumen tambahan dalam konsultasi ini.

PSU menyerahkan studi dan gagasan sebelumnya kepada Kelompok Kerja Teknis (TWG) Mosi 7, yang ditugaskan mengembangkan mekanisme operasional Kebijakan untuk Menangani Konversi. TWG belum mengusulkan ambang batas spesifik untuk remediasi parsial. TWG akan mendukung basis kasus demi kasus. Akan tetapi, metodologi atau proposal yang jelas belum disajikan untuk opsi tersebut

Oleh karena diskusi TWG belum menghasilkan konsensus untuk proposal ini, Sekretariat FSC telah merevisi kisaran persentase dengan mempertimbangkan diskusi sebelumnya serta hasil studi, dan kini mengusulkan agar organisasi yang tidak terlibat dalam konversi harus melakukan pemulihan lingkungan di area yang minimal 10% dari ukuran area yang dikonversi.

Ketentuan 10% dari area yang dikonversi juga merupakan ambang batas yang diusulkan dalam draf, dan area tersebut harus didedikasikan untuk konservasi oleh organisasi yang bertanggung jawab atas konversi dan yang mengakuisisi area yang dikonversi, sesuai Elemen Kebijakan 7.3.d.

Untuk lebih jelasnya mengenai konsep Remediasi Parsial, silakan lihat [buklet penjelasan](#), [contoh kasus](#), dan [Pertanyaan Umum](#).

Pertanyaan 9: Apakah Anda setuju bahwa ambang batas remediasi lingkungan seluas 10% dari ukuran area yang dikonversi yang didedikasikan sepenuhnya untuk konservasi, bersama dengan pemulihan kerugian sosial prioritas, adalah cara adil dan layak untuk menangani kerugian sosial

dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh konversi yang sebelumnya terjadi? Harap diketahui bahwa 10% ini adalah tambahan untuk syarat 10% jaringan area konservasi yang telah diwajibkan oleh International Generic Indicator.

- Saya sangat setuju
- Saya setuju
- Saya tidak yakin
- Saya tidak setuju
- Saya sangat tidak setuju

Harap jelaskan (teks singkat)

Pertanyaan 10: Jika Anda tidak setuju dengan proposal ini, berapa ambang batas yang Anda usulkan untuk remediasi lingkungan area yang dikonversi?

- 15%
- 20%
- Lainnya

Harap jelaskan jawaban Anda dengan menyertakan bukti yang mendukung sikap Anda (teks singkat)

4.3.6 Area untuk konservasi

Kerangka Kerja Remediasi FSC mengusulkan bahwa 10% area yang dikonversi didedikasikan untuk konservasi.

Pertanyaan 11: Apakah Anda setuju 10% area yang dikonversi harus didedikasikan untuk konservasi dalam rangka melaksanakan Elemen Kebijakan 7.3.d PAC (Lihat Bagian 3.3 konsultasi ini)? Hal ini berlaku untuk organisasi yang terlibat dalam konservasi maupun organisasi yang mengakuisisi lahan yang dikonversi, sebagaimana diatur dalam poin 17.4 Kerangka Kerja Remediasi FSC.

(Catatan: Persentase yang diusulkan merupakan tambahan dari syarat menyisihkan 10% UP untuk konservasi sesuai persyaratan IGI 6.5.5)

- Saya sangat setuju
- Saya setuju
- Saya tidak yakin
- Saya tidak setuju
- Saya sangat tidak setuju

Harap jelaskan (teks singkat)

4.3.7 Proposal Singkat

Bagian 4 Kerangka Kerja Remediasi FSC menjelaskan cara pembuatan dan persetujuan Proposal Singkat. Ini berasal dari versi Prosedur Remediasi Konversi yang telah dikonsultasikan sebelumnya yang berperan sebagai landasan untuk persyaratan utama Kerangka Kerja Remediasi FSC. Kemudian, proposal singkat digunakan untuk membuat Rencana Remediasi yang memuat sebagian besar informasi yang sama dan juga harus disetujui oleh Pemverifikasi Pihak Ketiga. Sekretariat FSC mengusulkan untuk menghilangkan langkah perencanaan tambahan Proposal Singkat guna menghindari keterlibatan dan sumber daya yang tidak dibutuhkan dari semua pihak yang terlibat.

Pertanyaan 12: Haruskah fase Proposal Singkat dihilangkan?

- Ya
- Tidak

Jika ingin, silakan jelaskan pilihan Anda: (teks singkat)

4.3.8: Dampak

Kerangka Kerja Remediasi FSC bertujuan menyediakan langkah untuk memulihkan kerugian akibat tindakan pada masa lalu dan mencegah terjadinya kerugian pada masa mendatang, sehingga menyediakan jalan agar organisasi dapat membuktikan pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

Pertanyaan 13: Sebagai pemangku kepentingan, seyakinkan apakah Anda bahwa draf kerangka kerja yang sekarang dapat menghasilkan dampak yang diinginkan?

- Saya sangat setuju
- Saya setuju
- Saya tidak yakin
- Saya tidak setuju
- Saya sangat tidak setuju

Harap sediakan saran perbaikan jika Anda menginginkan (teks singkat)

4.3.9: Aksesibilitas

Kerangka Kerja Remediasi FSC menangani masalah rumit dan sensitif dan dokumennya mencerminkan kerumitan itu. Akan tetapi, dokumen ini harus mudah diakses dan dimengerti supaya dapat diimplementasikan dengan efektif.

Pertanyaan 14: Dengan mempertimbangkan semua materi pelengkap yang disediakan, menurut Anda, apakah Kerangka Kerja Remediasi FSC disajikan dengan komprehensif dan dapat dipahami?

- Ya
- Tidak

Jika menurut Anda cukup sulit, harap sediakan saran perbaikan untuk aksesibilitas dokumen tersebut.

- Teks panjang

5. KOMENTAR DAN PERTANYAAN TAMBAHAN

Pertanyaan 5.1: Jika Anda memiliki komentar dan pertanyaan tambahan, harap sampaikan di bawah ini dalam bagian yang relevan:

- Kerangka Kerja Remediasi FSC Bagian B: Ruang Lingkup (teks panjang)
- Istilah & Definisi Kerangka Kerja Remediasi FSC (teks panjang)
- Kerangka Kerja Remediasi FSC Bab 1: Sistem Dasar (teks panjang)
- Kerangka Kerja Remediasi FSC Bab 2: Langkah Membangun Kepercayaan (teks panjang)
- Kerangka Kerja Remediasi FSC Bab 3, Bagian 1: Persyaratan Dasar (teks panjang)
- Kerangka Kerja Remediasi FSC Bab 3, Bagian 2: Identifikasi Pihak Terkait, Area Dampak, dan Penilaian Dasar Kerugian Sosial dan Kerusakan Lingkungan (teks panjang)
- Kerangka Kerja Remediasi FSC Bab 3, Bagian 3: Perencanaan Remediasi (teks panjang)
- Kerangka Kerja Remediasi FSC Bab 3, Bagian 4: Proposal Singkat Rencana Remediasi (teks singkat)
- Kerangka Kerja Remediasi FSC Bab 3, Bagian 5: Penyelesaian Rencana Remediasi (teks panjang)
- Kerangka Kerja Remediasi FSC Bab 3, Bagian 6: Implementasi Rencana Remediasi (teks panjang)
- Kerangka Kerja Remediasi FSC Bab 3, Bagian 7: Pemantauan, Pelaporan, Transparansi, dan Demonstrasi Progres (teks panjang)
- Kerangka Kerja Remediasi FSC Lampiran 1: Petunjuk Pengoperasian untuk Implementasi dan Verifikasi Kerangka Kerja Remediasi FSC (teks panjang)

- Kerangka Kerja Remediasi FSC Lampiran 2: Jenis-Jenis Hutan (teks panjang)
- Kerangka Kerja Remediasi FSC Lampiran 3: Contoh Indikator untuk Persyaratan Utama (teks panjang)
- Kerangka Kerja Remediasi FSC Lampiran 4: Indikator Kebijakan Asosiasi (teks panjang)

TERIMA KASIH

Terima kasih atas waktu dan kontribusi Anda!

Atas nama FSC, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarannya karena Anda telah memberikan umpan balik dalam konsultasi ini.

Umpan balik dari Anda sangat berharga untuk membantu FSC menyusun Kerangka Kerja Remediasi FSC dan kebijakan terkait yang akan menentukan sikap FSC dalam permasalahan penting mengenai penanganan konversi hutan pada masa lalu melalui pemulihan sosial dan lingkungan.

Harap diketahui bahwa Anda dapat mengubah tanggapan selama periode konsultasi ini masih dibuka. Walaupun tanggapan sudah dikirim, Anda tetap bisa membukanya kembali dan mengedit tanggapan sampai waktu penutupan periode konsultasi.

Setelah konsultasi publik ditutup pada tanggal 10 Mei 2022, Sekretariat FSC akan menganalisis umpan balik yang dikirim oleh Anda dan pemangku kepentingan berminat lainnya melalui Platform Konsultasi. FSC juga akan mengadakan beberapa webinar dan inisiatif pemangku kepentingan lain selama konsultasi publik ini. Inisiatif pemangku kepentingan ini tetap akan berlanjut setelah konsultasi ditutup, yang mengarah pada Majelis Umum FSC 2022, juga untuk menyediakan kesempatan yang cukup bagi diskusi dan masukan dari semua pihak yang peduli dengan FSC dan arah yang diambil FSC untuk mendorong pemulihan sosial dan lingkungan akibat konversi hutan pada masa lalu.

Setelah mengumpulkan dan menganalisis umpan balik dari pemangku kepentingan yang disediakan di berbagai saluran, Sekretariat FSC akan merevisi dan menyelesaikan kerangka kerja, juga memastikan versi akhir yang akan diserahkan kepada Dewan Direksi FSC pada bulan Agustus 2022 sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Semua revisi proses yang berkaitan, termasuk Kerangka Kerja Remediasi FSC, akan disajikan kepada keanggotaan FSC pada Majelis Umum FSC 2022.



FSC International –Unit Kinerja dan Standar

Adenauerallee 134

53113 Bonn

Germany

Telepon: +49 -(0)228 -36766 -0

Faks.: +49 -(0)228 -36766 -65

Surel : psu@fsc.org